

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015) data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau media perantara. Data ini sudah tidak tersedia, sehingga penelitiannya mencari dan mengumpulkannya saja. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak/masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor roda dua yang berada di Kota Bandar Lampung. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak/masyarakat yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan diperoleh menjadi suatu hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara survei, sedangkan metode yang digunakan yaitu dalam bentuk kuesioner, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang tergolong dalam wajib pajak/masyarakat yang masih memiliki kendaraan bermotor roda dua dan masih menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan. Alasan pemilihan wajib pajak orang pribadi untuk menindaklanjuti penelitian terdahulu yaitu penelitian (Ciptaningtyas, 2018) yang juga telah meneliti kepatuhan pajak dengan subjek orang pribadi/masyarakat. Wajib pajak orang pribadi juga dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa orang pribadi/masyarakat lebih bisa mewakili berbagai jenis pajak yang ada. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjalankan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling*, yaitu metode penetapan sampel dengan berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi/Masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor roda dua di Kota Bandar Lampung. Kriteria Wajib Pajak Orang Pribadi/Masyarakat yang digunakan adalah wajib pajak/masyarakat yang masih memiliki kendaraan bermotor roda dua dan aktif dalam pembayaran iuran pajak kendaraan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi yaitu jumlah total konsumen

e : Nilai kritis

Hasil perhitungan sebagai berikut :

N : 737.750

e : 0,10

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{737.750}{1 + 737.750(0,10)^2}$$

$$n = \frac{737.750}{7.378,5}$$

$n = 99,98$ dibulatkan menjadi 100.

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah $99,98 = 100$ orang sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan enam jenis variabel yaitu lima variabel independen, satu variable dependen. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka peneliti menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau independent ini sering disebut variable stimulus predictor, antecedent. Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau variable yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini Pemahaman Pajak, Kualitas Pelayanan Publik, Sanksi Administrasi, Jasa Konsultan Pajak ditetapkan sebagai variabel independent (Variabel bebas).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Menurut (Sugiyono, 2015). yang dimaksud variabel terikat adalah variabel bebas. Dalam penelitian ini kepatuhan wajib pajak di tetapkan sebagai variabel dependen.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Adapun variabel operasional dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Kesadaran Wajib Pajak (Nisa, 2016)	Kesadaran Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran wajib pajak akan patuhnya taat pajak 2. Kesadaran wajib pajak dalam menentukan kapan pengguna kendaraan harus membayar pajak kendaraan. 3. Kesadaran wajib pajak akan pentingnya pembayaran pajak guna meningkatkan pendapatan negara yang akan di gunakan untuk kesejahteraan rakyat.
Sanksi Administrasi (Mardiasmo, 2018)	Sanksi Denda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang cara menghitung jumlah sanksi pajak kendaraan bermotor yang di tanggung 2. Sanksi denda atas keterlambatan pembayaran kendaraan bermotor 3. Kesesuaian tarif PKB 4. Sanksi dari kelalaian keterlambatan kewajiban pembayaran PKB
Program Pemutihan Pajak (Putri & Setiawan, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> a. Penghapusan denda kendaraan bermotor b. Bebas bea balik nama kendaraan bermotor c. Bebas pokok PKB tunggakan tahun kelima 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata cara penghapusan denda 2. Kemudahan syarat dalam proses penghapusan denda 1. Jangka waktu proses pembebasan balik nama 2. Kemudahan syarat dalam proses penghapusan balik nama 1. Bagaimana pemberian bebas pokok bagi PKB 2. Kepuasan masyarakat dengan adanya program pembebasan pokok PKB
Kepatuhan Wajib Pajak	Memahami, mengetahui, serta melaksanakan ketentuan perpajakan dengan sukarela dan benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak telah membayar pajaknya tepat waktu 2. Tanpa adanya paksaan dalam membayar pajak 3. Kewajiban dan keharusan terhadap kepatuhan wajib pajak 4. Mematuhi semua sanksi pajak

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata – rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut (Ghozali, 2013), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Untuk menguji apakah masing – masing indikator valid atau tidak, dengan melihat tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated item – Total Correlation*. Kemudian nilai *Correlated item – Total Correlation* dibandingkan dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan semua indikator valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut (Ghozali, 2013), suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : *Pertama, Repeated Measure* atau pengukuran ulang (responden disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya). *Kedua, One Shot* atau pengukuran sekali saja (pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Menurut (Ghozali, 2013), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

3.5.3 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas Analisa regresi. Jika regresi linier mempengaruhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data primer, maka untuk memenuhi syarat

yang ditentukan sebelum uji T adalah uji F. maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias.

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan PP plot *standardized residual*. (Ghozali, 2013), menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari kedua hal tersebut, nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 dan PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Uji glejser, mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam (Ghozali, 2013). Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel bebas. Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji scatterplot yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik– titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent variabel dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal yang sering ditemukan pada data runtutan waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Durbin-Watson* (DW Test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable independent (Ghozali, 2013). Berikut adalah table pendekatan Durbin-Watson test:

Tabel 3.2 Uji Statistik Durbin-Watson

Keterangan	Sesuai/Tidak Sesuai
$d_l < d_L$	Tidak Sesuai
$d > d_L$	Sesuai
$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak Sesuai
$d > 4 - d_L$	Tidak Sesuai
$d < 4 - d_U$	Tidak Sesuai

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable dependen , apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Menurut (Sugiyono, 2019), persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Kesadaran Wajib Pajak
- X₂ = Sanksi Administrasi Pajak
- X₃ = Program Pemutihan Pajak
- e = Penambahan variabel bebas

3.5.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

1. **t hitung > t tabel** atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 10% maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel dependen dapat menerangkan variabel independen secara parsial dan ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.
2. **t hitung < t tabel** atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 10% maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel dependen dapat menerangkan variabel independen secara parsial dan tidak ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.

3.5.6 Koefisien Determinasi (R²)

Uji **R²** untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai **R²** mempunyai interval 0 sampai 1 (0<R²<1). Semakin besar **R²** (mendekati 1) maka hasil model regresi tersebut semakin baik. Namun jika hasil **R²** mendekati nol, ini berarti bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. **R²** yang digunakan adalah nilai *adjusted R²* yang merupakan **R²** yang telah disesuaikan. *Adjusted R²* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel bebas ke dalam persamaan.